

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengatakan sehat adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari kelemahan, cacat dan segala penyakit baik penyakit menular maupun tidak menular (Wicaksono & Handoko, 2020).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan sehingga dianggap tidak mengancam kondisi orang lain. di kawasan Asia Tenggara, PTM paling sering ditemui dengan tingkat kesakitan dan kematian yang sangat tinggi, beberapa di antaranya adalah Penyakit jantung (kardiovaskuler), kanker, penyakit pernafasan obstruksi kronik dan diabetes melitus (Irwan, 2018).

Diabetes melitus adalah suatu penyakit metabolik dengan kenaikan gula darah (hiperglikemia) yang terjadi akibat kelainan produksi insulin, aktivitas insulin, atau keduanya. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa diabetes merupakan suatu kumpulan problema anatomic dan kimiawi akibat dari berbagai factor dimana dapat defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin (Setiawan, 2021).

*World Health Organization* (WHO) (2023) menyatakan bahwa terdapat 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, atau sekitar 8,5% lebih banyak dari populasi orang dewasa, dan diperkirakan 2,2 juta kematian, dengan persentase proporsi diabetes mellitus terjadi sebelum usia tersebut, dari 70, terutama di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah.

Bahkan diperkirakan pada tahun 2035 akan terus bertambah sekitar 600 juta jiwa, orang dewasa Amerika menderita diabetes (American Diabetes Affiliation, 2023)

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2022, melaporkan tingkat kejadian diabetes mellitus pada lansia daerah perkotaan berada di urutan kedua, dengan 14,7% populasi dalam rentang usia 45–54 tahun, dan daerah pedesaan berada di urutan keenam, dengan 5,8%. Mayoritas lansia Indonesia dengan diabetes melitus (83,3%) adalah perempuan (52,9%) dan berusia antara 60 dan 74 tahun. Di Indonesia, kematian akibat diabetes melitus akan menjadi penyebab utama kematian bagi mereka yang berusia di atas 70 tahun pada tahun 2022, terhitung 16.300 pria tua dan 34.800 wanita lanjut usia. (Riskesdas, 2022). Dinas Kesehatan Jawa Tengah menyatakan hasil pelayanan Kesehatan penderita diabetes melitus (DM) menurut kabupaten kota tahun 2023 didapatkan jumlah keseluruhan penderita sebanyak 634,134 orang dengan jumlah penderita di kabupaten Cilacap sebanyak 36,136 orang (Dinkes Jateng, 2023).

Peningkatan kadar gula darah yang berlangsung lama pada diabetes berhubungan dengan komplikasi jangka panjang, gangguan fungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh (mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Setiawan, 2021).

Penatalaksanaan diabetes melitus yang baik berdasarkan konsensus PERKENI (2021) bahwa 5 pilar diabetes mellitus meliputi : edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologi dan pemantauan glukosa darah sendiri. Salah satu anjuran dalam penatalaksanaan diabetes melitus yaitu

dengan menggunakan latihan jasmani. Latihan jasmasni yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus adalah senam kaki diabetes melitus.

Senam kaki diabetes melitus merupakan latihan fisik yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus. Senam kaki merupakan kegiatan atau bentuk latihan yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus sebagai pencegah terjadinya luka dan memperbaiki aliran darah di kaki. Latihan atau gerakan yang dilakukan oleh kedua kaki secara bergantian atau bersamaan untuk memperkuat dan melenturkan otot-otot yang ada didaerah tungkai bawah terutama pada pergelangan kaki dan jari. Senam kaki diabetes melitus bisa dilakukan dengan posisi berdiri, duduk dan tidur dengan menggerakkan kaki dan sendi misalnya dengan kedua tumit diangkat, mengangkat kaki dan menurunkan kaki (Sanjaya et al., 2023).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Lansia menyatakan bahwa Lansia yang menderita penyakit DM tidak pernah diberikan tindakan senam kaki diabetes mellitus, adapun kegiatan yang di ikuti yaitu program Prolanis yaitu untuk pemeriksaan kesehatan rutin satu bulan satu kali kemudian melakukan senam lansia secara umum atau tidak mengarah ke senam kaki diabetes mellitus.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Dan Pendekatan Senan Kaki Diabetes Mellitus di Desa Gumbiril, Cilacap”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan pendekatan senam kaki diabetes mellitus di desa Gumbiril, Cilacap.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan) pada kasus diabetes mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

## **C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan.



Hasil karya ilmiah ini juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang pasien dengan diabetes mellitus.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah diabetes mellitus pada pasien lansia. Selain itu, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalankan jenjang Pendidikan.

### b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai cara menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.

### c. Kader / Puskesmas Maos Cilacap

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan di desa Gumbril, Cilacap mengenai tindakan senam kaki diabetes mellitus terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes mellitus.